

ABSTRAK

Agustinus Mario Janwarin, 22.75.7238. **Fenomenologi Salib: Pemahaman Edith Stein tentang Penderitaan dan Pengorbanan serta Relevansinya bagi Penghayatan Kaul dalam Hidup Membiara.** Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengkaji fenomenologi salib dalam pemikiran Edith Stein, khususnya terkait pemahaman tentang pengorbanan dan penderitaan serta relevansinya bagi penghayatan kaul religius. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas kehidupan religius yang kerap menghadapi tantangan dalam menghayati kaul kemiskinan, ketaatan, dan kemurnian di tengah dinamika dunia modern. Oleh karena itu, diperlukan refleksi teologis-filosofis yang mendalam untuk memperkaya pemaknaan terhadap penderitaan dan pengorbanan sebagai bagian integral dari panggilan hidup religius.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan berpusat pada studi pustaka, yang menelusuri karya-karya utama Edith Stein, khususnya yang dipengaruhi oleh pemikiran Edmund Husserl dan spiritualitas Teresa dari Avila dan Yohanes dari Salib. Analisis dilakukan dengan menginterpretasi konsep salib sebagai pengalaman eksistensial yang mengungkapkan makna terdalam penderitaan manusia dalam terang relasi dengan Tuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif Edith Stein, salib bukan sekadar simbol penderitaan, melainkan jalan partisipasi dalam karya penebusan Kristus. Pengorbanan dipahami sebagai bentuk penyerahan diri total kepada kehendak Ilahi, sementara penderitaan dimaknai sebagai sarana transformasi spiritual. Relevansi pemikiran ini bagi penghayatan kaul religius terletak pada pemahaman bahwa kaul-kaul tersebut bukanlah beban, melainkan sarana pembebasan diri yang mendalam melalui persatuan dengan Kristus yang tersalib. Dengan demikian, fenomenologi salib Edith Stein memberikan kontribusi signifikan dalam spiritualitas hidup religius yang autentik dan kontekstual.

Kesimpulannya, pemikiran Edith Stein mengenai salib menawarkan perspektif yang integratif antara filsafat dan teologi dalam memahami penderitaan dan pengorbanan. Hal ini menjadi dasar refleksi yang relevan bagi individu yang menghayati kaul religius agar mampu menjalani panggilan mereka dengan kesadaran, kebebasan batin, dan kedalaman iman.

Kata kunci: Fenomenologi, salib, Edith Stein, penderitaan, pengorbanan, kaul religius

ABSTRACT

Agustinus Mario Janwarin, 22.75.7238. **The Phenomenology of the Cross: Edith Stein's Understanding of Suffering and Sacrifice and Its Relevance for the Lived Experience of Religious Vows.** Undergraduate Thesis, Bachelor's Program in Catholic Philosophy of Religion, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2026.

This thesis aims to examine the phenomenology of the cross in the thought of Edith Stein, particularly her understanding of sacrifice and suffering and its relevance for the lived experience of religious vows. The background of this study arises from the reality of religious life, which often faces challenges in living out the vows of poverty, obedience, and chastity amid the dynamics of the modern world. Therefore, a deep theological-philosophical reflection is needed to enrich the understanding of suffering and sacrifice as integral parts of the religious vocation.

The method used in this research is a qualitative approach centered on library research, exploring the major works of Edith Stein, especially those influenced by the thought of Edmund Husserl and the spirituality of Teresa of Avila and John of the Cross. The analysis is conducted by interpreting the concept of the cross as an existential experience that reveals the deepest meaning of human suffering in the light of one's relationship with God.

The results of the study show that, in Edith Stein's perspective, the cross is not merely a symbol of suffering, but a path of participation in Christ's redemptive work. Sacrifice is understood as a total self-surrender to the Divine will, while suffering is seen as a means of spiritual transformation. The relevance of this thought for the lived experience of religious vows lies in the understanding that these vows are not burdens, but rather means of profound self-liberation through union with the crucified Christ. Thus, Edith Stein's phenomenology of the cross makes a significant contribution to an authentic and contextual spirituality of religious life.

In conclusion, Edith Stein's thought on the cross offers an integrative perspective between philosophy and theology in understanding suffering and sacrifice. This becomes a relevant basis for reflection for individuals living religious vows, enabling them to embrace their vocation with awareness, inner freedom, and depth of faith.

Keywords: Phenomenology, cross, Edith Stein, suffering, sacrifice, religious vows.